

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan yang dianggap penting bagi siswa di era modern ini [1]. Menurut Prameswari, et al kemampuan berpikir kritis adalah salah satu keterampilan yang penting dan berguna sepanjang hidup [2]. Adapun *Partnership for 21st Century Skills* telah mengenalkan bahwa kemampuan berpikir kritis ialah salah satu dari sejumlah keterampilan yang dibutuhkan serta esensial untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan pendidikan dan lingkungan kerja pada era ini [3]. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki peranan esensial dimana ini seharusnya mendapatkan perhatian khusus tentang tingkat kemampuan berpikir kritis.

Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa di Indonesia masihlah di level rendah. Fakta tersebut diperkuat melalui hasil penelitian Mendri, dkk yang memaparkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa rendah karena 45,16% orang siswa masuk ke dalam kategori rendah [4]. Adapun penelitian yang dilakukan Lestari & Roesdiana, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMP masih rendah karena ditemukan bahwa 29 dari 36 siswa berada di kategori sangat kurang [5]. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Agus, dkk, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis matematika pada siswa SMP masih tergolong rendah, dengan presentasi data yang diperoleh 0% yang berada dalam kategori kemampuan berpikir kritis tinggi kemudian hanya 2 siswa (5,6 %) yang berada dalam kategori sedang sementara 34 siswa lainnya (94,4 %) berada dalam kategori rendah [6]. Beberapa hasil penelitian diatas memberikan gambaran siswa di Indonesia masih berada pada level rendah dan belum memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dimana salah satunya adalah berpikir kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kegiatan mengumpulkan berbagai informasi dan menganalisis data dengan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa untuk menyimpulkan suatu kesimpulan. Berpikir kritis

melibatkan pemikiran yang logis dan proses pengambilan keputusan yang rasional terkait dengan tindakan atau keyakinan yang akan diambil [7]. Menurut pemaparan Page dan Mukherjee kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, menggabungkan dan mengevaluasi dikaitkan dengan kemampuan berpikir kritis [8]. Menurut pendapat tersebut, kemampuan berpikir kritis adalah aktivitas di mana siswa menggunakan logika untuk mengumpulkan data, menganalisis dan menggabungkan pengetahuan mereka untuk melakukan evaluasi dan menyimpulkan. Dimana untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa, peranan guru dalam memperhatikan proses pembelajaran juga sangat penting dalam menerapkan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang efektif dalam mendukung dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa ialah model pembelajaran *Discovery Learning*. Hasil penelitian Zul Hanifah dkk, menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan efek positif pada kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran matematika [9]. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Pernandes dan Asmara menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat berdampak positif pada kemampuan berpikir kritis, terutama jika diterapkan dengan benar [10]. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* terdapat tahapan pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa untuk menggabungkan konsep dan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang diberikan [11]. Salah satu contoh ialah pada penelitian yang dilakukan oleh Larasati, dimana guru menggunakan pertanyaan *Higher Order Thinking Skill* untuk membantu siswa belajar berpikir kritis [12]. Berdasarkan keterkaitan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

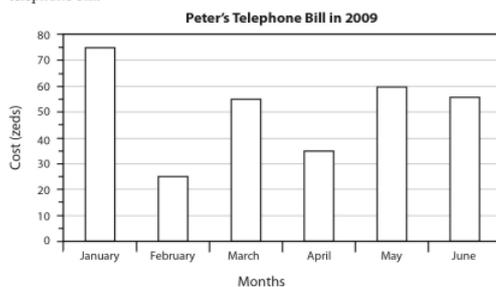
Maka harapannya bahwa kemampuan berpikir kritis siswa akan didukung selama proses belajar materi statistika melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Sebab hasil riset TIMMS tentang materi statistika yang ditunjukkan gambar dibawah ini :

Content Domain: Data Display
Cognitive Domain: Applying
Description: Compares information in a table and a bar graph to solve a problem

In 2008, Peter paid the following amounts in the first six months for his telephone bill.

Month	January	February	March	April	May	June
Cost (zeds)	65	20	60	40	60	45

In 2009, Peter paid the following amounts in the first six months for his telephone bill.



In some months, Peter paid less for his telephone bill in 2009 than in 2008.

In which months?

Answer: March and April

International Avg.	39 (0.3)
² Spain	37 (2.1)
Cyprus	36 (2.5)
New Zealand	36 (1.7) ▼
France	34 (2.3) ▼
Bulgaria	33 (2.3) ▼
Poland	32 (2.0) ▼
Turkey	30 (1.8) ▼
United Arab Emirates	21 (1.0) ▼
¹ Georgia	20 (2.4) ▼
Chile	17 (1.6) ▼
Qatar	14 (1.6) ▼
² Bahrain	14 (1.3) ▼
Saudi Arabia	12 (1.7) ▼
Iran, Islamic Rep. of	10 (1.9) ▼
Morocco	9 (1.6) ▼
Oman	7 (0.8) ▼
Kuwait	7 (1.4) ▼
Indonesia	4 (1.0) ▼

Gambar 1.1 Skor Indonesia pada materi statistika pada soal TIMMS

(Sumber [13])

Hasil pada gambar tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memperoleh skor 4 dimana skor tersebut sangat rendah dari rata-rata Internasional yaitu 39 sehingga berselisih sampai 35 skor. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa di Indonesia terbilang sangat lemah dalam memahami materi statistika [13].

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mediyani dkk, memaparkan bahwa beberapa siswa dalam menyelesaikan soal-soal terkait modus dan median belum sepenuhnya tepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman konseptual tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan soal-soal sehingga berdampak pada kemampuan siswa dalam menerapkan konsep modus dan median dengan baik dalam proses penyelesaian soal [14].

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti berkeinginan untuk melakukan suatu penelitian yang secara khusus menfokuskan pada “ Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Mendukung Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Statistika”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini kemudian merumuskan beberapa pertanyaan untuk diselidiki lebih lanjut sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa pada materi statistika ?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa pada materi statistika ?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bangsal setelah mendapatkan penerapan model *Discovery Learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi statistika.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penerapan model *Discovery Learning* untuk mendukung kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi statistika.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 1 bangsal setelah mendapat penerapan model *Discovery Learning*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mencakup manfaat-manfaat berikut :

1. Menyediakan pembaca informasi yang detail kepada pembaca mengenai proses pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta kemampuan berpikir kritis dalam konteks penerapan model *Discovery Learning*.

2. Memberikan referensi dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang ingin mengeksplorasi lebih mendalam terkait topik serupa.
3. Memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang dampak penggunaan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran statistika sekaligus menawarkan strategi pembelajaran matematika alternatif yang bisa dimanfaatkan dalam mendukung ketrampilan berpikir kritis.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam upaya untuk menghindari ruang lingkup pembahasan yang terlalu luas, peneliti memutuskan untuk membatasi ruang lingkup penelitian pada :

1. Peneliti memilih SMP Negeri 1 Bangsal sebagai tempat untuk melakukan penelitian.
2. Pelaksanaan tes kemampuan berpikir kritis siswa dilaksanakan sesuai dengan kemampuan siswa serta peneliti secara mandiri mengawasi proses pelaksanaan tes tersebut.